

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman. Di dalam undang-undang tersebut telah diatur mengenai hal-hal yang terkait dengan rumah yang dikuasai negara. Pasal 1 angka 1 PP Rumah Negara telah mendefinisikan apa yang dimaksud dengan Rumah Negara sebagai berikut : “Rumah Negara adalah bangunan yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri”.

Salah satu perusahaan di Indonesia, yang memiliki kompleks perumahan atau rumah dinas yang dibangun untuk kesejahteraan dan kenyamanan pekerja. Kompleks perumahan yang dibangun di lingkungan perkebunan dengan berbagai tipe ditambah taman terbuka hijau, masjid dan fasilitas umum lainnya juga berwawasan lingkungan.

Salah satu permasalahan yang ada pada perusahaan bridgeston yaitu masih mengalami kesulitan dalam hal penentuan pemberian rumah dinas kepada pekerja dikarenakan masih bersifat subjektif, karena proses penilaian menggunakan hanya satu kriteria saja yang membuat pekerja tersebut langsung mendapatkan rumah dinas. Tetapi dalam beberapa kriteria – kriteria yang lain pekerja tersebut belum tentu unggul, namun tetap mendapatkan rumah dinas. Hal ini ditakutkan menimbulkan suatu ketidakadilan dalam pemilihan pekerja yang berhak

mendapatkan rumah dinas, hal ini disebabkan tidak adanya sistem yang dapat memberikan alternatif solusi dalam proses pemilihan pekerja untuk mendapatkan rumah dinas. Karyawan yang seharusnya mendapatkan penilaian kinerja terbaik justru tidak memperoleh rumah dinas yang menjadi haknya. Pihak manajemen belum bisa membuat suatu analisis yang efektif, mengingat belum adanya sistem untuk proses penilaian terhadap karyawan. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang dapat memberikan hasil perangkingan dalam penilaian kinerja karyawan yang berupa nilai yang dapat digunakan untuk mengetahui penilaian karyawan terbaik untuk mendapatkan rumah dinas.

Dalam penelitian ini Widyassari & Yuwono (2019) digunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk pembobotan kriteria dan uji tingkat konsistensi terhadap matriks perbandingan berpasangan. Jika matriks telah konsisten maka dapat dilanjutkan ke proses metode TOPSIS (*Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) dalam melakukan perankingan untuk menentukan alternatif terpilih dengan menggunakan input bobot kriteria yang diperoleh dari metode AHP.

Penelitian Kusuma Pratama & Nur Hasan (2016) pengujian reabilitas Fuzzy Multi Attribute Decision Making (F-MADM) didapatkan hasil bahwa metode TOPSIS lebih unggul dibandingkan dengan metode AHP jika digunakan dalam pengambilan keputusan pemilihan Negara tujuan wisata, yaitu dengan nilai 2,41. Sedangkan metode AHP mendapatkan nilai sebesar 2,35.

Penelitian Adianto et al (2017) menghasilkan aplikasi berbasis website guna membantu konsumen memilih perumahan yang diinginkan dengan menggunakan

metode SAW. Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan salah satu metode untuk penyelesaian masalah multi-attribute decision making. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dengan rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut.

Sedangkan pada artikel penelitian Syahputra, (2015) Salah satu metode yang dapat digunakan untuk Sistem Pendukung Keputusan adalah dengan menggunakan Fuzzy –TOPSIS. Penelitian dilakukan dengan mencari nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif yang optimal kasus yaitu mencari alternative terbaik. AHP merupakan sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah kompleks dan tidak tersruktur dipecahkan kedalam kelompok-kelompoknya, kemudian kelompok-kelompok tersebut diatur menjadi suatu bentuk hirarki Darmanto et al., (2016).

Tetapi AHP sulit untuk dianalisis jika alternatif yang muncul terlalu banyak. TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai suatu alternatif dengan solusi optimal.

AHP dan TOPSIS telah diteliti sebelumnya oleh Juliyanti (2015) yang meneliti tentang pemilihan guru berprestasi menggunakan metode AHP dan TOPSIS. AHP juga telah diteliti sebelumnya oleh Supriyono et al (2017) yang meneliti tentang sistem pemilihan pejabat struktural dengan metode AHP. TOPSIS juga telah diteliti sebelumnya oleh Muzakkir (2017) tentang penerapan metode TOPSIS untuk sistem pendukung keputusan penentuan keluarga miskin pada desa Panca Karsa II. Menentukan karyawan terbaik dengan

metode AHP dan TOPSIS oleh Herman Firdaus (2016). Implementasi metode AHP dan TOPSIS diteliti untuk menentukan mutu dosen oleh Faesal et al (2017). Metode Ahp dan TOPSIS juga diteliti untuk penentuan kelayakan pengisian bibit ayam Broiler di kandang peternak Mu'asyaroh & Mahmudy (2016).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan analisis perbandingan suatu sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode perangkingan yang dapat mempermudah menentukan pemilihan rumah dinas dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process dan Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (AHP dan TOPSIS).

I.2. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan dilakukan analisis dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (AHP dan TOPSIS) dapat memberikan solusi dalam system pendukung keputusan dalam perusahaan?
2. Apakah dengan analisis dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (AHP dan TOPSIS) memberikan transparansi dalam analisis data pada system pendukung keputusan dalam perusahaan?

I.3. Tujuan Penelitian

1. Membantu dan memberi solusi kepada perusahaan bridgestone untuk menerapkan metode AHP dan TOPSIS dalam menentukan rumah dinas terhadap karyawan.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara analisa penilaian terhadap data karyawan dalam menentukan rumah dinas.
3. Membentuk suatu model pengambilan keputusan pemilihan rumah dinas dimana sebelumnya tanpa menggunakan metode/manual dan sampai menggunakan metode AHP dan TOPSIS.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan alternatif solusi pemilihan yang cocok untuk karyawan yang berhak menempati rumah dinas.
2. Membantu mengurangi kesalahan atau transparansi dalam penyeleksian karyawan yang terpilih dan hasil yang akurat.
3. Memberikan fleksibilitas penggunaan dan penilaian yang akurat dan sesuai standar yang berlaku di perusahaan.

I.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Analisis hasil hanya untuk pemberian rumah dinas pekerja yang dikatakan layak dan tidak layak mendapatkan rumah dinas di perusahaan.
2. Data yang digunakan berasal dari perusahaan yang karyawan saat ini sedang melakukan pengajuan rumah dinas.
3. Hasil dari penelitian ini hanya melihat kesamaan hasil yang di peroleh dari analisis kedua metode yang di gunakan.

I.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan Tesis serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang struktur metodologi penelitian secara sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan Tesis.

BAB IV HASIL

Pada Bab ini memuat pembahasan mengenai hasil tentang penelitian yang dilakukan serta perhitungan akurasi dari metode yang digunakan pada penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam Bab ini membahas tentang implementasi untuk mendapatkan rumah dinas, skenario pengujian dan hasil dari pengujian tentang penelitian yang dilakukan serta perhitungan akurasi dari metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian.